

**DIGITALISASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO:
STUDI TENTANG PENERIMAAN DAN HAMBATAN
AKTOR SAAT PENGGUNAAN TRANSAKSI NON TUNAI DI
KAMANG MUDIAK KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI



Oleh

**LIDYA DEFITA SARI
NIM 2210811011**

Pembimbing:

Dr. Ardi Abbas, MT

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026**

**DIGITALISASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO:
STUDI TENTANG PENERIMAAN DAN HAMBATAN
AKTOR SAAT PENGGUNAAN TRANSAKSI NON TUNAI DI
KAMANG MUDIAK KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana dan Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Universitas Andalas

Oleh

**LIDYA DEFITA SARI
NIM 2210811011**



Pembimbing:

Dr. Ardi Abbas, MT

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026**

LIDYA DEFITA SARI, 2210811011. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi: Digitalisasi Keuangan Pada Usaha Mikro: Studi Tentang Penerimaan dan Hambatan Aktor Saat Penggunaan Transaksi Non Tunai di Kamang Mudiak Kabupaten Agam, Pembimbing Drs. Ardi Abbas, M.T

ABSTRAK

Penelitian ini membahas digitalisasi keuangan pada usaha mikro, dengan fokus pada penerimaan dan hambatan aktor dalam menggunakan transaksi non tunai di Nagari Kamang Mudiak, Kabupaten Agam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya pelaku usaha mikro yang mulai beralih menggunakan transaksi non tunai, meskipun sebagian besar masyarakat di daerah ini masih terbiasa menggunakan uang tunai dalam kegiatan jual beli sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses digitalisasi keuangan pada usaha mikro, khususnya terkait faktor yang memengaruhi penerimaan transaksi non tunai serta hambatan yang dihadapi pelaku usaha dalam mengadopsinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori Strukturasi Anthony Giddens untuk mendeskripsikan Penerimaan dan Hambatan Aktor terhadap adopsi transaksi non tunai pada Usaha Mikro, di Nagari Kamang Mudiak. Metode penelitian yang di pakai adalah metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari pedagang, pembeli, warga, serta tokoh pemuda. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive.

Hasil penelitian mendeskripsikan mengenai penerimaan transaksi non tunai oleh pelaku usaha mikro di Kamang Mudiak didorong oleh: (1) Permintaan konsumen atau pembeli (2) Peran agen perantara seperti mahasiswa KKN dan anggota keluarga, (3) Manfaat yang dirasakan langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari. Proses penerimaan ini dihadapkan pada beberapa hambatan yang saling berkaitan, yaitu: (1) Hambatan infrastruktur berupa jaringan internet yang belum stabil, (2) Hambatan kognitif berupa rendahnya literasi digital terutama pada pelaku usaha berusia lanjut, (3) Hambatan kultural berupa kebiasaan bertransaksi tunai yang sudah mengakar, (4) hambatan ekonomi berupa biaya administrasi antarbank yang dirasa membebani, serta (5) Kekhawatiran terhadap keamanan transaksi. Penerimaan dan hambatan ini juga bervariasi tergantung pada usia, lokasi usaha, dan akses terhadap jaringan sosial yang mendukung pemahaman digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi keuangan di wilayah pedesaan bukan proses yang berjalan seragam, melainkan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial-budaya lokal.

Kata Kunci: Digitalisasi Keuangan, Hambatan, Non Tunai, Penerimaan, Transaksi Non Tunai, Usaha Mikro

LIDYA DEFITA SARI, 2210811011. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Thesis Title: Financial Digitalization in Micro-Enterprises: A Study of the Acceptance and Barriers of Actors in the Use of Cashless Transactions in Kamang Mudiak, Agam Regency, Supervisor: Drs. Ardi Abbas, M.T.

ABSTRACT

This study examines financial digitalization among micro-enterprises, focusing on the acceptance of and barriers to using cashless transactions among business actors in Nagari Kamang Mudiak, Agam Regency. The study is motivated by the growing number of micro-enterprise owners shifting toward cashless transactions, even though the majority of the local population remains accustomed to using cash for daily commercial activities. The objective of this research is to describe the process of financial digitalization in micro-enterprises, specifically regarding the factors influencing the acceptance of cashless transactions and the obstacles business owners face in adopting them.

This study uses a qualitative approach with Anthony Giddens' Structural Theory to describe the Acceptance and Barriers of Actors towards the adoption of non-cash transactions in Micro Enterprises, in Nagari Kamang Mudiak. The research method used is a qualitative research method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, with informants consisting of traders, buyers, residents, and youth leaders. The selection of informants used a purposive technique.

The study describes how the adaption of cashless transactions by micro-entrepreneurs in Kamang Mudiak is driven by: (1) consumer or buyer demand; (2) the role of intermediaries, such as university students on community service programs (KKN) and family members; and (3) benefits directly experienced in daily business operations. This adoption process faces several interconnected obstacles: (1) infrastructure barriers, specifically unstable internet connectivity; (2) cognitive barriers, namely low digital literacy, particularly among older entrepreneurs; (3) cultural barriers, such as deeply ingrained cash transaction habits; (4) economic barriers, specifically interbank administrative fees perceived as burdensome; and (5) concerns regarding transaction security. Adoption patterns and obstacles vary based on age, business location, and access to social networks that facilitate digital understanding. The study concludes that financial digitalization in rural areas is not a uniform process but is heavily influenced by the local socio-cultural context.

Keywords: Acceptance, Barriers, Cashless Transactions, Financial Digitalization, Micro-enterprises